



Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Kelompok Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh

Elvi Nilda¹⁾, Bustami²⁾, Endah Sri Wahyuni³⁾, Samsul Bahry Harahap⁴⁾, Azhar⁵⁾, Eka Putra⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Koresponden: elvinilda88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32939/rgk.v6i1.6521>

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to improve the understanding and skills of the Majelis Taklim group in Simpang Tiga Rawang Village, Sungai Penuh City, in managing organizational finances effectively, transparently, and accountably. The main problems faced by the majelis taklim group were the limited ability of the administrators in financial recording, cash report preparation, budget planning, and monitoring the use of activity funds. The implementation method employed a participatory approach through several stages, including observation, needs identification, material delivery, practical training on preparing simple financial reports, discussions, and activity evaluation. The participants consisted of administrators and members of the majelis taklim group who actively participated in religious and social community activities. The results of the program indicated an increase in participants' understanding of the importance of systematic and transparent organizational financial management. Participants were also able to prepare simple cash inflow and outflow records and understand the basic principles of activity budget planning. Furthermore, this activity encouraged the development of collective awareness in maintaining organizational financial accountability to increase the trust of members and the community. This training is expected to become an initial step in building a more professional and sustainable governance system for the majelis taklim organization.

Keywords: Financial Management; Majelis Taklim; Training; Organizational Management

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh dalam mengelola keuangan organisasi secara efektif, transparan, dan akuntabel. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok majelis taklim adalah masih rendahnya kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan, penyusunan laporan kas, perencanaan anggaran, serta pengawasan penggunaan dana kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus dan anggota kelompok majelis taklim yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan organisasi yang sistematis dan transparan. Peserta juga mampu menyusun pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas sederhana serta memahami prinsip dasar perencanaan anggaran kegiatan. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya kesadaran kolektif dalam menjaga akuntabilitas keuangan organisasi demi meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun tata kelola organisasi majelis taklim yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Majelis Taklim; Pelatihan; Pengelolaan Organisasi

Pendahuluan

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan, penguatan nilai sosial, serta pemberdayaan masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Selain menjadi sarana pembelajaran agama, majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah silaturahmi, kegiatan sosial, dan pengembangan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan. Dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan organisasi.

Pengelolaan keuangan organisasi masyarakat memerlukan kemampuan dasar dalam perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan penggunaan dana (Bastian, 2017). Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan anggota dan masyarakat (Mardiasmo, 2018). Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan ketidakefisienan penggunaan dana, konflik internal organisasi, serta menurunnya partisipasi anggota.

Kelompok Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh merupakan salah satu organisasi masyarakat yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa pengelolaan keuangan organisasi masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem pencatatan yang terstruktur. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih bersifat manual tanpa format baku sehingga menyulitkan pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara berkala.

Selain itu, sebagian besar pengurus belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan organisasi. Hal ini terlihat dari belum adanya perencanaan anggaran kegiatan yang jelas, kurangnya dokumentasi transaksi keuangan, serta belum optimalnya pelaporan penggunaan dana kepada anggota. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan dana organisasi belum berjalan secara maksimal.

Dalam konteks organisasi masyarakat, kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi yang baik (Kasmir, 2019). Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu organisasi dalam merencanakan program, mengalokasikan sumber daya secara tepat, dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengurus melalui kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan keuangan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam membantu meningkatkan kompetensi pengurus Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang dalam bidang pengelolaan keuangan organisasi (Sujarweni, 2019). Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan, melakukan pencatatan keuangan sederhana, menyusun laporan kas, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengurus Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman pengurus mengenai prinsip dasar manajemen pengelolaan keuangan organisasi.
2. Belum adanya sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan yang terstruktur. Pengurus belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala.
3. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam

pengelolaan dana organisasi.

4. Belum optimalnya perencanaan anggaran kegiatan majelis taklim.
5. Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan organisasi masyarakat.

Permasalahan tersebut berdampak pada kurang efektifnya pengelolaan dana organisasi sehingga diperlukan solusi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh dengan sasaran utama pengurus dan anggota kelompok Majelis Taklim. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif selama proses pelatihan (Sugiyono, 2020).

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pengurus majelis taklim untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan organisasi (Moleong, 2018). Tim pelaksana juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait materi pelatihan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- a. Penyampaian Materi. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah interaktif mengenai:

- 1) Konsep dasar manajemen keuangan organisasi.
- 2) Pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan.
- 3) Teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.
- 4) Penyusunan laporan keuangan sederhana.
- 5) Perencanaan anggaran kegiatan organisasi.

- b. Praktik dan Simulasi

Peserta diberikan latihan praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana menggunakan format kas masuk dan kas keluar. Selain itu, peserta juga dilatih menyusun laporan keuangan bulanan berdasarkan studi kasus sederhana.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan organisasi (Arikunto, 2019). Melalui diskusi ini, tim pelaksana memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pengurus majelis taklim.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan (Yusuf, 2017). Evaluasi dilaksanakan melalui observasi keterlibatan peserta, kemampuan praktik penyusunan laporan keuangan, serta diskusi akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama pengurus Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan organisasi serta mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait materi pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengelolaan keuangan organisasi masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem pencatatan yang

terstruktur. Pengurus biasanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual tanpa format administrasi yang baku. Selain itu, laporan keuangan belum disusun secara rutin sehingga menyulitkan proses pertanggungjawaban penggunaan dana organisasi.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa peserta memerlukan pelatihan mengenai dasar-dasar manajemen keuangan organisasi, teknik pencatatan kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi.

2. Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen pengelolaan keuangan organisasi, pentingnya transparansi dan akuntabilitas, teknik pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan kas sederhana.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi pelatihan. Peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan dana organisasi. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami pentingnya administrasi keuangan yang tertib sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang baik.

Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya perencanaan anggaran kegiatan agar penggunaan dana organisasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

3. Kegiatan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Pada sesi praktik, peserta diberikan latihan langsung menyusun pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan format sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan organisasi majelis taklim. Peserta juga diberikan contoh transaksi keuangan untuk membantu memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami cara mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan kas sederhana dengan baik. Peserta mulai memahami pentingnya menyimpan bukti transaksi dan melakukan pencatatan secara rutin agar laporan keuangan dapat disusun dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam memahami pengelompokan transaksi dan penyusunan saldo akhir kas. Namun secara umum, kemampuan peserta mengalami peningkatan dibandingkan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.

4. Kegiatan Diskusi dan Pendampingan

Kegiatan diskusi dan pendampingan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan organisasi. Diskusi berlangsung secara aktif dan interaktif dengan membahas berbagai persoalan administrasi keuangan yang selama ini terjadi dalam organisasi majelis taklim.

Beberapa kendala yang disampaikan peserta antara lain keterbatasan kemampuan administrasi, kurangnya pengalaman dalam menyusun laporan keuangan, serta kesulitan melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Tim pelaksana memberikan solusi praktis berupa penggunaan format pencatatan sederhana yang mudah dipahami dan dapat diterapkan sesuai kebutuhan organisasi.

Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta merasa lebih percaya diri dalam melakukan pengelolaan keuangan organisasi. Pengurus juga mulai memahami pentingnya kerja sama dan keterbukaan dalam pengelolaan dana organisasi.

5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam praktik penyusunan laporan keuangan, serta diskusi akhir kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen pengelolaan keuangan organisasi. Peserta juga mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan sederhana dan memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana organisasi.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang baik. Pengurus mulai memahami bahwa laporan keuangan yang jelas dan terbuka dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan dana organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pengurus serta anggota majelis taklim mengenai pentingnya pengelolaan keuangan organisasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pengelolaan keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan keuangan organisasi masih dilakukan secara sederhana tanpa sistem pencatatan yang jelas. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan umum yang sering ditemukan pada organisasi masyarakat berbasis komunitas, yaitu rendahnya kemampuan administrasi dan pengelolaan keuangan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi manajemen keuangan dalam organisasi (Fahmi, 2018). Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana organisasi. Pemahaman ini penting karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator tata kelola organisasi yang profesional.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan kas sederhana menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif diterapkan pada kelompok masyarakat (Widodo, 2018). Pendekatan praktik langsung membantu peserta memahami materi secara lebih mudah karena disesuaikan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam organisasi. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam melakukan administrasi keuangan secara mandiri. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan anggota organisasi (Harahap, 2019). Dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan yang lebih jelas, pengurus dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara terbuka kepada anggota. Transparansi keuangan dapat mendorong partisipasi anggota dalam mendukung kegiatan organisasi. Selain aspek teknis, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya tata kelola organisasi yang baik (Nawawi, 2017). Pengurus dan anggota mulai memahami bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan administrasi dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih rinci. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan belum seluruh materi dapat

dipahami secara mendalam oleh peserta. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan berkelanjutan agar kemampuan pengurus dalam pengelolaan keuangan dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengurus majelis taklim dalam bidang manajemen pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan administrasi organisasi pada kelompok masyarakat lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan manajemen pengelolaan keuangan bagi kelompok Majelis Taklim Desa Simpang Tiga Rawang, Kota Sungai Penuh berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan organisasi. Sebelum pelatihan dilaksanakan, pengelolaan keuangan organisasi masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan, melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi. Penggunaan metode pelatihan berbasis praktik dan diskusi terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih mudah. Dengan adanya peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan, diharapkan tata kelola organisasi majelis taklim menjadi lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan agar kemampuan pengurus dalam menyusun administrasi dan laporan keuangan dapat terus berkembang serta diterapkan secara konsisten dalam kegiatan organisasi.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2017). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi desa: Panduan tata kelola keuangan desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, S. E. (2018). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta